

MEDIA, KEKUASAAN, DAN RESISTENSI SIMBOLIK: RESPONS TEMPO TERHADAP INTIMIDASI POLITIK DALAM KASUS TEROR KEPALA BABI TAHUN 2025

REBECCA CHRISNATA SINAGA

ABSTRAK

Kebebasan pers sebagai pilar demokrasi masih menghadapi berbagai bentuk intimidasi politik terhadap kerja jurnalistik. Salah satu peristiwa yang menjadi perhatian publik adalah teror pengiriman kepala babi ke kantor redaksi Tempo pada 19 Maret 2025 yang ditujukan kepada jurnalis Francisca Christy Rosana. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Tempo membangun resistensi simbolik dalam merespons intimidasi politik guna mempertahankan kebebasan pers dan ruang publik demokratis. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Francisca Christy Rosana, Prof. Dr. Caroline Paskarina, dan Wisnu Prasetya Utomo, serta studi dokumentasi terhadap pemberitaan dan konten komunikasi Tempo. Data dianalisis menggunakan model framing Robert N. Entman sebagai teknik analisis, kemudian diinterpretasikan melalui teori resistensi simbolik James C. Scott sebagai teori utama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo membangun resistensi simbolik melalui framing intimidasi sebagai ancaman terhadap kebebasan pers, penguatan legitimasi moral melalui narasi dan humor satir, optimalisasi jalur hukum, penguatan solidaritas antarlembaga pers, serta keberlanjutan jurnalisme investigatif. Strategi tersebut merepresentasikan empat bentuk resistensi simbolik James C. Scott, yaitu breaching, discourse, gesture, dan explicit resistance. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tempo berperan sebagai aktor politik yang membangun resistensi simbolik untuk mempertahankan independensi pers. Temuan ini memperkaya kajian Ilmu Politik mengenai relasi media dan kekuasaan serta menjadi referensi dalam studi kebebasan pers di Indonesia.

Kata Kunci: resistensi simbolik, kebebasan pers, framing media.

**MEDIA, POWER, AND SYMBOLIC RESISTANCE: TEMPO'S
RESPONSE TO POLITICAL INTIMIDATION IN THE 2025
"PIG'S HEAD" TERROR CASE**

REBECCA CHRISNATA SINAGA

ABSTRACT

Press freedom, as a fundamental pillar of democracy, continues to face various forms of political intimidation that threaten journalistic work in Indonesia. One notable incident was the delivery of a pig's head to the Tempo newsroom on March 19, 2025, targeting journalist Francisca Christy Rosana. This study aims to analyze how Tempo constructed symbolic resistance in response to this act of political intimidation to safeguard press freedom and the democratic public sphere. This research employed a descriptive qualitative methodology with a case study approach. Primary data were collected through in-depth interviews with Francisca Christy Rosana, Prof. Dr. Caroline Paskarina, and Wisnu Prasetya Utomo, while secondary data consisted of Tempo's news reports and communication content. The data were analyzed using Robert N. Entman's framing model as the analytical technique and subsequently interpreted through James C. Scott's theory of symbolic resistance as the primary theoretical framework. The findings reveal that Tempo developed symbolic resistance by framing the intimidation as a threat to press freedom, reinforcing moral legitimacy through official narratives and satirical humor, pursuing legal action, strengthening solidarity among press organizations, and sustaining investigative journalism. These strategies represent Scott's four forms of symbolic resistance: breaching, discourse, gesture, and explicit resistance. The study concludes that Tempo functions as a political actor that employs symbolic resistance to defend press independence against political intimidation. Academically, the findings contribute to the development of Political Science scholarship on media–power relations and symbolic resistance, while practically providing a reference for studies on press freedom in Indonesia.

Keywords: *symbolic resistance, press freedom, media framing.*